

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk terbesar keempat di dunia setelah China, India, dan Amerika Serikat. Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat merupakan sebuah potensi yang dimiliki dalam meningkatkan proses pertumbuhan ekonomi negara. Akan tetapi dari waktu ke waktu pertumbuhan penduduk terus bertambah, hal ini bisa menjadi faktor pendorong serta penghambat dalam pertumbuhan ekonomi. Oleh sebab itu pertumbuhan penduduknya harus berkualitas sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu negara.

Menurut *World Development Report*, pembangunan ekonomi mencerminkan terjadinya peningkatan pendapatan perkapita, peningkatan pendidikan, kesehatan serta nutrisi, pemberantasan kemiskinan, perbaikan kondisi lingkungan hidup, pemerataan kesempatan dan kebebasan individual serta penyegaran budaya. Pembangunan ekonomi dapat dikatakan berhasil, jika pertumbuhan ekonominya mengalami peningkatan. Dimana suatu negara tersebut mengalami pertumbuhan ekonomi yaitu pada saat terjadinya peningkatan GNP riil. Diperlukan akumulasi sumber daya atau modal untuk meningkatkan kapasitas produksi suatu wilayah sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi. Ada 3 jenis modal yang dibutuhkan dalam proses akumulasi tersebut, yaitu modal fisik (*capital stock*), modal manusia (*human capital*) dan modal sosial (Arsyad, 2015).

Manusia merupakan faktor penting yang digunakan dalam pertumbuhan ekonomi disamping SDA, modal serta teknologi. Sumberdaya manusia akan menjadi tenaga kerja yang mengerahkan tenaganya untuk menghasilkan suatu produksi yang bernilai guna dan mampu memberikan nilai guna yang tinggi yang bisa memberikan keuntungan bagi perusahaan maupun bagi dirinya pribadi (Yulni, 2014). Sumber daya manusia mengacu pada kapasitas produktif individu (rumah tangga, negara) yang dihasilkan melalui investasi dalam pendidikan, pelatihan dan kesehatan. Investasi berkelanjutan dalam faktor-faktor manusia ini akan mendorong dan meningkatkan potensi individu (pengetahuan, keterampilan, dan kesehatan), sehingga menjadikannya lebih produktif dan mampu bersaing dengan orang lain di pasar kerja (Rahmah Ismail, 2014).

Dalam teori pertumbuhan ekonomi klasik, produktivitas SDM dianggap sebagai faktor eksogen yang bergantung pada rasio antara tenaga kerja dan sumber fisik, ditambah faktor-faktor lainnya (progres teknis), tapi efek positif pendidikan terhadap pertumbuhan produktivitas tidak diperhitungkan. Teori pertumbuhan ekonomi baru yang dikembangkan pada tahun 80an muncul untuk memperbaiki kekurangan teori klasik yang menekankan pentingnya pendidikan dan inovasi, (elemen SDM) untuk pertumbuhan jangka panjang (Elena Pelinescu, 2014).

Dalam UU No. 13 Tahun 2003 menjelaskan bahwa tenaga kerja merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilaksanakan dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia demi mewujudkan cita-cita negara yaitu mewujudkan masyarakat yang sejahtera, adil, makmur dan merata. Baik dari segi material maupun dari segi spiritual yang berdasarkan pada UUD RI 1945.

Pada kurun waktu 10 tahun terakhir, Indonesia tengah mengalami transisi demografi yang memperlihatkan tren positif dengan jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) mencapai 68% dari total seluruh penduduk. Bonus demografi ialah keuntungan ekonomis yang disebabkan jumlah penduduk usia produktif (berusia 15-64 tahun) lebih besar dibandingkan penduduk usia tidak produktif (berusia dibawah 15 tahun dan di atas 64 tahun). Bonus demografi ini harus dioptimalkan semaksimal mungkin demi tujuan pertumbuhan ekonomi melalui investas sumber daya manusia. Ledakan penduduk usia kerja ini dapat memberikan keuntungan ekonomi apabila penawaran tenaga kerja yang besar meningkatkan pendapatan perkapita jika mendapat kesempatan kerja yang produktif, adanya tabungan (*savings*) masyarakat yang diinvestasikan secara produktif, serta modal manusia (*human capital*) yang berkualitas (Wasisto Raharjo, 2015).

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) adalah sebuah integrasi ekonomi ASEAN dalam menghadapi perdagangan bebas antar negara-negara ASEAN. Setelah diberlakukan MEA 2015 akan terjadi persaingan tenaga kerja yang semakin meningkat dan sangat diperlukan adanya pembenahan kualitas sumber daya manusia sebagai faktor penentu keberhasilan pembangunan dan kemajuan suatu bangsa. Tenaga kerja diharapkan memiliki kemampuan dan berdaya saing dalam memasuki era MEA. Pemerintah dan swasta harus bersinergi dalam menetapkan suatu kebijakan yang saling mendukung dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang memiliki daya saing dengan negara ASEAN lainnya (Reilway,dkk, 2017).

Luas wilayah yang dimiliki Provinsi Sumatera Barat yaitu 42.297,30 km² yang terdiri atas 19 kabupaten/ kota, yang masing-masingnya terbagi atas 12 kabupaten dan 7 kota. Keadaan human capital di Sumatera Barat dapat ditinjau dari jumlah tamatan pendidikan SLTA, angka harapan hidup, dan jumlah tenaga kerja. Semakin tinggi jumlah tamatan pendidikan SLTA, angka harapan hidup, jumlah tenaga kerja, maka kemampuan dalam menggunakan teknologi dan faktor-faktor produksi akan lebih efisien. Sehingga dampak tersebut bisa berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi itu sendiri.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik tahun 2018, laju Pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat pada periode 2013 - 2017 cenderung menurun. Di tahun 2013 ekonomi tumbuh sebesar 6,08% sedangkan di tahun 2017 ekonomi tumbuh melambat yaitu hanya sebesar 5,29 %. Namun untuk PDRB Sumatera Barat berdasarkan harga konstan setiap tahunnya selalu terjadi peningkatan. Di tahun 2013 PDRB Sumatera Barat adalah Rp 125.940.634,27 kemudian meningkat di tahun 2017 menjadi Rp 155.963.985,42 (BPS Sumbar 2018).

Jumlah tamatan pendidikan SLTA di Sumatera cenderung meningkat di tahun 2013-2017. Tahun 2013 jumlah tamatan pendidikan SLTA sebanyak 51776 siswa meningkat menjadi 64147 siswa di tahun 2017. Untuk angka harapan hidup di Sumatera Barat tahun 2013-2017 juga terjadinya peningkatan. Pada tahun 2013 angka harapan hidup sebesar 68,21% dan terus meningkat tahun 2017 menjadi sebesar 68,78. Dan untuk jumlah tenaga kerja juga mengalami peningkatan setiap tahunnya dari 2013-2017. Dimana tahun 2013 jumlah tenaga kerja adalah sebanyak 2.061.109 orang, meningkat di tahun 2017 menjadi sebanyak 2.344.972 orang (BPS Sumbar 2018).

Berdasarkan data tersebut maka PDRB di Sumatera Barat cenderung meningkat dari periode 2013 - 2017. Jumlah tamatan SLTA, angka harapan hidup, dan jumlah tenaga kerja di Sumatera Barat juga mengalami peningkatan selama 5 tahun terakhir. Namun persentase pertumbuhan ekonomi cenderung menurun. Melambatnya pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat merupakan permasalahan menarik untuk diteliti, karena pada dasarnya jika partisipasi penduduk dalam pendidikan mengalami peningkatan, maka seharusnya laju pertumbuhan ekonomi juga meningkat. Namun di Sumatera Barat yang terjadi malah sebaliknya. Oleh karena itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membahas lebih lanjut mengenai pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Untuk itu peneliti memberi judul penelitian ini dengan judul **“Pengaruh *Human Capital* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Barat”**.

1.2 Rumusan Masalah

Bagi suatu negara yang memiliki jumlah penduduk yang padat serta sumberdaya manusia merupakan suatu faktor penting yang bisa meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi kearah yang lebih tinggi. Sumberdaya manusia akan menjadi tenaga kerja yang mengerahkan tenaganya untuk menghasilkan suatu produksi yang bernilai guna dan mampu memberikan nilai guna yang tinggi yang dapat memberikan keuntungan baik bagi perusahaan maupun bagi dirinya pribadi.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik tahun 2018, laju Pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat tahun 2013-2017 cenderung menurun. Di tahun 2013 ekonomi tumbuh sebesar 6,08%. Tahun 2014 ekonomi tumbuh melambat sebesar 5,88%. Di tahun 2015 ekonomi tumbuh hanya sebesar 5,53%. Kemudian di tahun 2016

ekonomi kembali tumbuh melambat yaitu sebesar 5,27 %. Sedangkan tahun 2017 ekonomi tumbuh sedikit meningkat yaitu sebesar 5,29 %.

Sementara itu jumlah tamatan pendidikan SLTA, angka harapan hidup, dan jumlah tenaga kerja meningkat dari tahun 2013-2017, namun di sisi lain laju pertumbuhan ekonomi cenderung menurun. Seharusnya jika penduduk dalam pendidikan mengalami peningkatan maka laju pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ridwan Maulana (2015) menjelaskan tentang pengaruh *human capital* terhadap pertumbuhan ekonomi regional di provinsi Jawa Tengah, yang mana membuktikan *human capital* memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diambil beberapa rumusan permasalahan yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat :

1. Bagaimana pengaruh *human capital* terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat?
2. Bagaimana implikasi kebijakan yang dapat dilakukan dari hasil penelitian ini?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dilakukannya penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *human capital* terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.
2. Untuk merumuskan kebijakan yang bisa diterapkan dari hasil penelitian ini.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini yang diharapkan adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya, yang mana peneliti tersebut khususnya terkait dengan penelitian serupa terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.

2. Manfaat Metodologis

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi, serta bisa menambah ilmu pengetahuan khususnya bagi mahasiswa Ilmu Ekonomi Universitas Andalas tentang pengaruh *human capital*.

3. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan pada pihak pembuat kebijakan serta dapat memberikan informasi tentang *human capital* di Sumatera Barat dan dijadikan sebagai salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini hanya fokus pada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Sedangkan untuk variabel bebas adalah pendidikan, kesehatan, dan jumlah tenaga kerja. Dari pemaparan di atas, maka peneliti hanya terfokus kepada variabel yang akan dibahas dalam penelitian yang dilakukan di Provinsi Sumatera Barat.

1.6 Sistematika penulisan

Sistematika penulisan dibagi atas masing-masing bab dan terdiri atas subbab, dimana setiap bagian akan menjelaskan beragam topik atau permasalahan yang terkait dengan kebutuhan pembahasan. Berikut, diantaranya :

BAB I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat, ruang lingkup penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Literatur

Pada bab ini membahas uraian teori-teori umum yang relevan serta memiliki hubungan terhadap penelitian ini. Sehingga dapat membrikan pemahaman pada penelitian ini. Dalam bab ini juga membahas penelitian terdahulu atau penelitian yang sudah ada dilakukan sebelumnya, serta adanya kerangka pemikiran dan hipotesa pada penelitian tersebut, sehingga dapat dijadikan sebagai literatur dalam penulisan peneliti.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini memaparkan daerah objek penelitian akan dijadikan sebagai lokasi yang diteliti, menjelaskan data dan sumber data penelitian, data yang digunakan berupa data sekunder yang berasal dari Publikasi BPS Sumbar, serta dijelaskan metode pengumpulan data serta metode yang digunakan untuk mengolah data peneltian.

BAB IV Gambaran Umum Penelitian

Pada bab ini akan dibahas mengenai gambaran umum lokasi penelitian, perkembangan pertumbuhan ekonomi, perkembangan tingkat PDRB, perkembangan jumlah tamatan SLTA, perkembangan angka harapan hidup, serta perkembangan jumlah tenaga kerja di Sumatera Barat.

BAB V Hasil Empiris dan Analisis

Bab ini akan diuraikan paparan dari hasil penelitian yang didapat serta akan diinterpretasikan hasil pengujian yang sudah diolah, sehingga akan dapat memberikan jawaban dari hasil penelitian tersebut.

BAB VI Kesimpulan dan Saran

Bab ini merupakan bab penutup dari keseluruhan bab yang memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta akan menghasilkan saran-saran kepada penleiti selanjutnya yang didasari dari hasil penelitian.

